

PENGGUNAAN TANDA UNTUK BERDAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM PUNK MUSLIM

¹Naufal Aulia Fiermeiza, ²Muhammad Farisan Luthfi

^{1,2}Politeknik Negeri Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kabupaten Sambas

¹naufalfiermeiza@gmail.com

²m.farisan.luthfi@gmail.com

Email Koresponding : naufalfiermeiza@gmail.com

ABSTRAK

Instagram merupakan bagian dari media sosial yang difungsikan untuk berbagi foto dan video perorangan maupun kelompok. Dengan adanya Instagram, hal ini dimanfaatkan oleh komunitas Punk Muslim untuk berdakwah. Punk termasuk salah satu dari bagian subkultur yang ada dunia. Sebagaimana pergerakan subkultur selalu menyuarakan perjalanan kelompoknya kepada masyarakat. Seperti yang terjadi pada komunitas Punk Muslim yang bersinergi dan berjalan melalui akun Instagram @punkmuslim, dengan tujuan yang sudah bukan punk sepenuhnya namun punk yang mengaku bahwa mereka beragama (Islam). Instagram menjadi ladang dakwah untuk komunitas ini. Permainan tanda pada komunitas ini membuat Instagram menjadi ladang dakwah, wadah diskusi dan berkarya bagi komunitas punk muslim ini. Dapat kita lihat bahwa punk yang berlandaskan asas anti kemapanan dan menolak tunduk justru aktif di media sosial serta tunduk dan patuh pada ajaran agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membaca tanda-tanda yang digunakan serta dimainkan pada akun Instagram Punk Muslim. Tanda-tanda tersebut digunakan oleh komunitas ini untuk berdakwah kepada pengikutnya yang belum mengenal Islam. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode visual analisis. Penjabaran setiap wujud visual yang ada yang kemudian penulis kaitkan dengan tanda. Penelitian ini menggunakan studi pengamatan pada akun Instagram. Hasil dari penelitian ini merupakan deskripsi serta pembacaan tanda yang digunakan serta dimainkan oleh komunitas punk muslim untuk berdakwah.

Kata kunci : Instagram, Muslim, Punk, Subkultur, Tanda.

1. PENDAHULUAN

Sosial media sudah menjadi teman dekat dan bagian dari kehidupan untuk masyarakat pada saat ini. Sosial media merupakan medium dunia maya yang memudahkan penggunaannya merepresentasikan keberadaan dirinya maupun berinteraksi dan berbagi informasi komunikasi dengan orang lain sehingga membentuk jaringan sosial secara virtual (Nasrullah, 2017 : 11). Dengan tujuan awal adalah untuk memudahkan proses bersosialisasi dan memangkas jarak, komunikasi yang terjadi pada sosial media termasuk mudah dan sangat cepat untuk dirasakan oleh masyarakat sekarang. Hampir sudah tidak ada sesuatu yang sulit untuk didapati semenjak adanya sosial media, karena sosial media memberikan peluang kepada seluruh manusia untuk berinteraksi dan saling memberikan informasi yang baru dan *up to date*. Jika melihat definisi dari para ahli mengenai media sosial dapat kita rasakan sekarang efek yang sangat besar.

Dalam cakupan desain komunikasi visual, media sosial menjadi salah satu media yang termasuk efektif untuk menjadi wadah dan titik temu bahkan menjadi peluang untuk mengembangkan karya. Di dalam media sosial terdapat banyak unsur visual yang dapat kita lihat seperti bentuk, rupa dan warna serta teks. Pada dasarnya visual merupakan salah satu bagian dari proses komunikasi bahkan dapat dikatakan sebagai alat bantu untuk berkomunikasi. Melalui sosial media juga sekarang segala informasi pergerakan dan informasi perkumpulan dapat kita

ketahui. Kemudahan inilah yang menjadi sebuah keyakinan untuk semua orang bahwa sosial media bagian dari salah satu sumber informasi komunikasi.

Dalam bahasan pada saat ini, penulis mencoba menelaah sosial media dengan studi kasus akun kelompok @punkmuslim pada media instagram. Sesuatu yang masih terasa “abu-abu” jika mendengar tentang komunitas punk muslim. Jika ditarik garis lurus definisinya saja antar keduanya saling berpunggunan. Arti punk yang secara kasat mata kita ketahui merupakan subkultur yang selalu bersikap bebas, anti kemapanan dengan selalu mencoba tidak ikut ambil bagian dalam program pemerintahan. Sedangkan muslim yang mencerminkan dengan agama islam sudah memiliki aturan dan tatanan yang sudah baku serta kompleks. Persepsi dari penulis mengenai kegiatan akun media sosial ini memang sangat baru, dimana etos punk berubah menjadi etos dan semangat dakwah menuju kepada kata taubat. Poster-poster serta foto yang di bagikan dari akun instagram punk muslim sifatnya selalu dakwah menuju taubat dan hijrah walaupun gaya visualnya terkadang tidak lepas dari punk. Penggunaan tanda dari komunitas inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai interaksi simbolik yang terjadi melalui beberapa sudut pandang dari beberapa teori-teori yang berbeda. Tanda yang dimainkan pada akun instagram ini bersifat verbal yang bersifat persuasif serta terkadang masih bersifat ‘menyentil’ dengan keadaan punk yang sesungguhnya.

Makna yang terbentuk dari sosial media ini adalah ajakan kepada agama (dakwah) dengan target utamanya adalah manusia manusia punk. Dengan adanya akun ini sepertinya menjadi penyemangat serta titik temu informasi bagi kalangan punk yang sudah bertaubat. Titik temu inilah yang membuat terjadinya interaksi antara akun instagram punk muslim dengan masyarakat baik itu yang pro maupun yang kontra. Lebih jelasnya, dakwah yang digunakan oleh komunitas ini memang sedikit berbeda dengan yang lainnya, tidak menyampingkan keadaan punk namun mencoba meluruskan serta memperbaiki keimanan para anggotanya. Interaksi simbolik pada akun instagram punk muslim terbentuk dengan keanehan dari subkultur ini kemudian lebih mengerucut kepada tanda-tanda yang di lontarkan kepada khalayak yang bersifat dakwah tetap dengan gaya punk.

2. METODE

2.1 Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik memiliki peranan penting dalam setiap aktifitas baik individu maupun kelompok. Karena manusia merupakan makhluk sosial maka melalui aktifitas sosial keseharian inilah yang membuat manusia tanpa sadar saling memberikan tanda yang sehingga menimbulkan interaksi simbolik. Interaksionisme simbolik sendiri berfokus pada ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pemikiran manusia (*mind*), yang berkaitan mengenai diri (*self*) serta bagaimana hubungannya di tengah-tengah masyarakat (*society*) (Elbadiansyah, 2014: 9). Pada era yang serba digital ini, interaksi antar manusia maupun antar kelompok dapat ditempuh dengan waktu yang sangat singkat bahkan sudah tidak ada lagi jarak di antaranya karena media sosial yang mawadahi interaksi sosialnya. Seperti yang dikatakan tadi bahwa interaksionisme simbolik berkaitan dengan pemikiran manusia kemudian pada diri serta kaitannya dengan masyarakat, media sosial sudah berada dan kokoh di tengah tengah masyarakat.

Ada beberapa pribadi atau kelompok yang melalui media sosial membentuk tanda-tanda yang sehingga terjadi interaksi simbolik serta interaksi sosial di dalamnya. Komunitas punk muslim yang bergerak menggunakan tanda-tanda melalui sosial media Instagram. Interaksionisme simbolik sendiri merupakan suatu proses untuk identifikasi diri untuk bertindak serta diri yang bertindak pada situasi yang bersangkutan serta tindakan di bangun

untuk menginterpretasi dari sebuah situasi (Elbadiansyah, 2014:200). Dalam hal ini, media sosial menjadi salah satu wadah untuk menginterpretasi baik diri pribadi maupun pergerakan suatu kelompok sosial. Melalui interpretasi itulah pribadi atau kelompok mulai membuat, membagikan serta memainkan tanda dengan tujuan hadirnya ditinggal-tengah masyarakat.

Berdasarkan dari karakter sosialnya, bahasa yang digunakan oleh manusia serta kemampuan manusia dalam mengambil peran menjadikan manusia untuk melihat diri melalui perspektif yang berbeda sehingga menghasilkan konsep diri (Elbadiansyah, 2014:201). Komunitas punk mencoba menafsirkan diri mereka serta keberadaan mereka di dalam proses sosial dengan menanyakan sebuah kebenaran serta berusaha mencari kebenaran itu kemudian berusaha membuat konsep diri melalui tanda-tanda yang dibagikan melalui sosial media. Era digital memiliki kaitan yang sangat erat pada saat ini dengan interaksi sosial sehingga menjadikan sosial media sebagai media untuk bersosialisasi serta titik temu untuk menimbulkan wacana-wacana baru di dalamnya.

2.2 Data Sekunder

Data berupa data sekunder yang di dapat dari akun Instagram Punk Muslim untuk periode 2016 hingga 2018. Data mayoritas berbentuk poster serta bersifat mengajak kepada komunitas punk untuk taubat. Poster-poster yang dibuat juga tidak lepas dari penggayaan dari ranah punk, tetap menggunakan symbol-simbol dan tanda-tanda dari komunitas punk sendiri. Perpaduan antara permainan kata dan visual yang membuat poster yang bersifat terbuka pada siapapun untuk kaum punk taubat kepada islam yang sebenarnya.



Gambar 1. Gambar/Poster dari akun Instagram Punk Muslim

2.2.1 Instagram

Sebuah aplikasi media sosial yang sifat dasarnya adalah memfoto, mengedit dan menyebarkan kepada khalayak pengguna aplikasi instagram lainnya. (Enterprise, 2012: 2). Instagram pada saat ini sudah bukan menjadi sesuatu yang

asing lagi terutama bagi kalangan usia remaja. Tidak hanya untuk akun pribadi, fungsi instagram sudah bergeser menjadi komersil serta organisasi bahkan beberapa seniman dan desainer menjadikan instagram sebagai galeri semu mereka. Melihat karakteristik media sosial menurut Nasrullah yaitu jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial serta konten maka instagram sudah memenuhi karakter dari media sosial. Interaksi yang terjadi pada media sosial Instagram berupa mengomentari tanda yang telah dibagikan serta menyukai atau meninggalkan 'like'. Jika melihat dari jenisnya, Instagram termasuk kedalam jenis media sharing karena sifat Instagram adalah gratis bagi penggunanya walaupun beberapa fitur memiliki program berbayar (Saxena dalam Nasrullah, 2017: 44). Kemudahan untuk membagikan tanda terdapat pada media sosial Instagram, terutama melihat pada rekam jejak akun Instagram @punkmuslim yang gencar menyebarkan tanda melalui aplikasi ini.

2.3 Analisis Visual

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan melihat dari teori dan pendapat para ahli. Hal ini dilakukan agar dapat menemukan maksud dari para ahli dengan hal telah terjadi pada era sekarang khususnya media sosial.

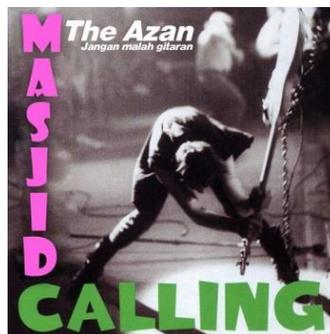
Kemudian penulis menggunakan analisis visual untuk dapat mengetahui symbol-simbol serta tanda-tanda yang di gunakan dalam proses interaksi simbolik. Menurut Edmund Feldman dalam Aland dan Darby (1992) yang mengatakan bahwa melakukan analisis karya visual terbagi menjadi 4 tahapan yaitu yang pertama Deskripsi (Description), yang kedua Analisis (Analysis), yang ketiga Interpretasi (Interpretation) yang terakhir adalah tahap Penilaian (Judgement) (Widiatmoko, 2013:39).

Charles Horton Cooley dalam Elbadiansyah yang mengatakan bahwa ada tiga aspek perilaku manusia dalam perkembangannya; pertama manusia membayangkan (*imagining*), Kedua manusia menafsirkan (*interpreting*) kemudian yang ketiga manusia mengembangkan konsep diri (*developing self concept*) (Elbadiansyah, 2014 : 201).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui data yang telah dikumpulkan penulis menganalisis visual terhadap tanda yang digunakan oleh komunitas punk muslim di media sosial dengan pendekatan dari teori interaksionisme imbolik. Dari poster/posting-an dari komunitas ini dapat dilihat penggunaan antara teks dan gambar (grafis) baik itu teknik digital painting maupun fotografi. Analisa penulis terhadap data sebagai berikut :

3.1 Analisis Visual Data 1



Gambar 2. Poster dari akun Instagram Punk Muslim

Dari data visual diatas dapat dilihat poster menggunakan teks dan gambar dengan tehnik fotografi. Ukuran dari poster adalah 1:1 atau persegi empat. Tulisan yang ada adalah "The Azan Jangan Malah Gitaran" serta "Masjid Calling" dengan menggunakan latar foto seseorang yang

sedang membanting gitarnya. Gambar ini memiliki nuansa yang punk yang kental pada sisi fotografinya. Gambar ini sebenarnya merupakan permainan tanda dari tanda yang sudah ada sebelumnya yaitu cover album dari The Clash yang merupakan group band punk rock asal Inggris. Konsep seperti ini biasanya disebut dengan Intertekstualitas yaitu mengacu pada objek sebelumnya. Komunitas ini merubah visual yang ada menjadi ajakan untuk solat karena adzan sudah berkumandang. Poster ini sangat menarik dan kreatif dengan menggunakan objek visual yang sudah ada sebelumnya menjadi ajakan pada tujuan awal komunitasnya.

Tanda yang digunakan dari poster ini bertujuan untuk mengingatkan kepada anggota dari komunitasnya untuk tidak meninggalkan solat karena terlalu sering bermain gitar. Melalui teori yang penulis gunakan pada Interaksionisme simbolik dapat dilihat bahwa komunitas ini berfikir bagaimana mengajak pribadi-pribadi punk untuk mengerjakan solat agar mereka dapat diterima di tengah-tengah masyarakat yang telah terlanjur menilai mereka dengan sudut pandang skeptis dengan konsep Intertekstualitas Parodi. Intertekstual merupakan sebuah istilah untuk menjelaskan kesaling bergantung yang kompleks antara satu atau beberapa teks dengan teks-teks sebelumnya di dalam sebuah kebudayaan (Sugihartati, 2017:79). Sedangkan parodi merupakan sebuah kegiatan yang meniru elemen tertentu pada sebuah elemen tertentu baik itu bentuk, gaya, isi, warna dengan tujuan humor bahkan kritik.

3.2 Analisis Visual Data 2



Gambar 3. Poster dari akun Instagram Punk Muslim

Dari data visual di atas dapat dilihat komunitas ini menggunakan gambar dan teks sebagai konten posternya. Gambar yang digunakan adalah bagian-bagian yang sangat terpenting dari identitas punk yaitu rambut mowhawk serta jaket kulit dilengkapi dengan atribut piercing yang melekat. Kemudian menggunakan teks yang bertuliskan “Sekotor Apapun Masa Lalumu Alloh Pasti Menerima Taubatmu” dengan jenis font sheriff. Tidak ada warna pada poster ini melainkan pengayaan hitam dan putih.

Dari poster ini dapat dilihat bahwa nuansa yang terbangun adalah suram dan mencekam. Dapat dilihat bahwa tujuan dari poster ini merupakan ajakan serta informasi mengenai bagaimana tujuan/niat awal dari komunitas ini. Menggabungkan antara sisi punk serta teks yang memotivasi menjadikan poster ini sangat efektif untuk digunakan dalam berdakwah pada komunitas punk. Ajakan kepada perubahan yang sesungguhnya sangat terasa pada poster ini.

Aktifitas punk yang pada dasarnya bersifat bebas menjadikan komunitas ini mengajak kepada agama agar setiap orang yang memiliki etos punk bertaubat dan mengikuti ajaran agama islam namun tidak meninggalkan apa yang mereka gemari dalam punk. Terlihat penggunaan tanda yang mencerminkan punk namun maksud dari tanda di ubah dengan adanya teks yang bersifat dakwah ajakan pada agama Islam. Dalam hal ini teks dimanfaatkan dalam penyampaian pesan yang bersifat persuasif agar dapat memberikan stimulus ajakan kepada pengikutnya.

Tulisan persuasif menggunakan alasan-alasan implisit secara halus agar dapat melaksanakan keinginan atau perintahnya (Mansyur & Tunda, 2022:89)

3.3 Analisis Visual Data 3



Gambar 4. Poster dari akun Instagram Punk Muslim

Pada gambar ini terlihat menggunakan perpaduan antara teks dan gambar yang berupa wujud ilustrasi digital / digital painting. Ilustrasi berupa seorang yang bertato sedang sujud di atas sejadah dan teks yang bertuliskan “Allah Tidak Melihat Manusia Pada Masa Lalunya. Bagi Teman-Teman Yang Sudah Hijrah Pertahankanlah Dan Terus Berniat Memperbaiki Diri – Ustadz Derry Sulaiman”. Layout yang digunakan pada poster ini adalah rata tengah. Masih menggunakan nuansa hitam putih yang mana memang pada wujud aslinya komunitas punk tidak lepas dari warna hitam, putih dan merah.

Pada poster ini terlihat bahwa ajakan kepada kebaikan untuk komunitas punk yang belum mengenal agama dan segan untuk bertaubat. Pernyataan dari ustadz yang menjadikan poster ini terlihat lebih kuat pesan ajakannya. Pose bersujud dari ilustrasi yang ada sangat jelas menandakan bahwa itu merupakan bagian dari gerakan solat. Penggunaan laki-laki bertato bertujuan menunjukkan bahwa dalam keadaan bertato sekalipun tidak mempengaruhi proses taubat dari seorang punk.

Tanda yang digunakan pada poster ini berusaha menjelaskan bahwa dalam keadaan terburuk sekalipun tetap masih bisa bertaubat dan beribadah. Interaksi yang berusaha dilakukan oleh komunitas punk muslim melalui poster ini adalah menjadikan seorang yang bertato atau punk memahami mengenai proses taubat.

3.4 Analisis Visual Data 4



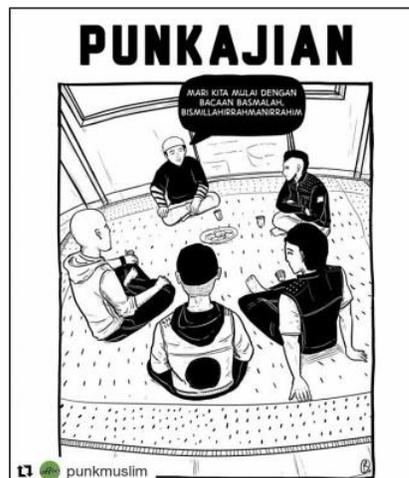
Gambar 5. Poster dari akun Instagram Punk Muslim

Pada gambar ini dapat dilihat menggunakan unsur visual berupa ilustrasi digital dilengkapi dengan permainan layout teks. Ini merupakan poster acara kajian dengan tema “aku bosan nakal, aku pengen hijrah” yang dikemas dengan permainan font dan warna. Unsur ilustrasi berupa empat orang punk yang sedang berjalan membawa koper dan ransel serta peralatan musiknya dengan warna hitam dan putih.

Dari poster diatas dapat dilihat bahwa tujuan poster merupakan ajakan kepada acara kajian ilmu mengenai proses hijrah dari anak-anak punk. Dilengkapi dengan tagline atau tema acara yang menyatakan kejenuhan serta ustadz yang menjelaskan tentang ilmu tentang proses hijrah menjadikan komunitas punk terasa menyatu dengan masyarakat contohnya ustadz atau ulama. Poster ini sangat menarik karena memperlihatkan keadaan komunitas punk yang sedang berjalan searah dengan membawa barang barangnya seraya ingin bepergian ke satu tujuan.

Tanda yang di gunakan pada poster ini merupakan penjabaran atas keadaan punk yang sifatnya kumpulan dengan teks yang membuatnya merubah makna dari punk yang sesungguhnya. Tanda yang dimainkan dalam hal ini sangat berperan besar karena komunitas ini berusaha menghadirkan visual yang tidak menjatuhkan keadaan kumpulannya.

3.5 Analisis Visual Data 5



Gambar 6. Poster dari akun Instagram Punk Muslim

Gambar di atas merupakan poster yang menggunakan unsur ilustrasi digital dan tekstual. Ilustrasi berupa kumpulan punk yang sedang berkumpul duduk melingkar menghadap kepada satu orang. Kemudian teks yang dijadikan sebagai judul bertuliskan “PUNKAJIAN”. Dalam

poster tersebut terlihat seseorang yang menjadi pusat perhatian sedang mengatakan “Mari kita mulai dengan bacaan Basmalah, Bismillahirrahmanirrahim”. Pada poster dapat dilihat penggunaan warna hitam dan putih.

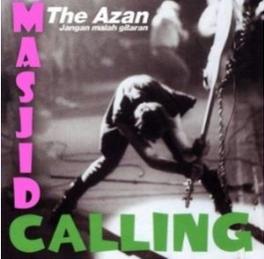
Dari ilustrasi di atas dapat dilihat sekumpulan manusia yang sedang membahas sesuatu. Manusia yang ada sangat terasa unsur punk-nya karena dilihat dari pakiaian yang di pakai serta potongan rambutnya. Dari beberapa orang tersebut terdapat satu orang yang berdandan sedikit kasual yang dapat dikategorikan sebagai ustadz atau penyampai materi. Keadaan melingkar tersebut membuat suasana dalam poster terasa unformal dan santai.

Komunikasi yang disampaikan dalam poster tersebut merupakan informatif sekaligus persuasif karena memperlihatkan keadaan kajian ilmu yang bersifat santai serta mengajak kepada kajian ilmu yang ditujukan kepada komunitas punk. Dengan ini komunikasi terlihat menarik serta memperlihatkan keadaan asli dari punk yang sedang melakukan kajian ilmu.

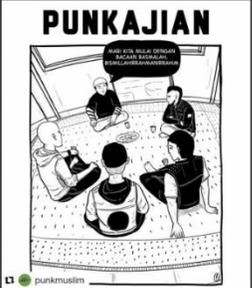
Tanda yang dibagikan dan di perlihatkan pada poster ini yang paling menarik adalah pada bagian teks headline yang berbunyi “PUNKAJIAN”. Disini dapat dilihat proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas punk muslim untuk mengajak pengikutnya dengan cara yang lembut serta tetap mengakui keberadaanya. Dari teori oleh Cooley dapat dilihat pada poster ini bahwa komunitas ini membayangkan, menafsirkan serta mengembangkan konsep diri melalui beberapa unsur visual.

3.6 Elaborasi Analisis Visual

Tabel 1. Elaborasi analisis visual

Data Visual	Deskripsi	Analisis	Interpretasi	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi : Persegi atau 1:1 • Gambar : foto seseorang yang sedang membanting gitar. • Teks : “The Azan Jangan Malah Gitaran” & “Masjid Calling”. 	<p>Menggunakan konsep Intertekstualitas dari sampul album group band punk rock asal Inggris bernama The Clash.</p>	<p>Interaksionisme simbolik pada data visual ini berusaha menyampaikan sebuah pesan ajakan kepada insan punk untuk mengerjakan solat disaat khalayak skeptis terhadap mereka. Dengan menggunakan konsep Intertekstualitas Parodi agar pesan tersebut juga mudah dicerna oleh pelaku punk sendiri.</p>	<p>Kreatif dan menarik dengan menggunakan objek visual yang sudah ada sebelumnya menjadi ajakan pada tujuan awal komunitasnya.</p>

Data Visual	Deskripsi	Analisis	Interpretasi	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi : Persegi atau 1:1 • Gambar : Ilustrasi identitas khas Punk yaitu Rambut Mowhawk serta jaket kulit dilengkapi dengan atribut piercing. • Teks : “Sekotor Apapun Masa Lalumu Alloh Pasti Menerima Taubatmu” 	<p>Menggunakan konsep ilustrasi dari identitas (branding) punk dengan teks yang mengajak kepada pintu taubat. Dengan warna khas punk yaitu Hitam Putih.</p>	<p>Penggunaan tanda pada poster ini mencerminkan punk namun maksud dari tanda di ubah dengan adanya teks yang bersifat dakwah ajakan (Persuasif) pada agama Islam serta memberikan stimulus kepada para pengikutnya.</p>	<p>Penggabungan dua unsur yaitu ilustrasi punk serta teks motivasi menjadikan poster ini sangat efektif untuk digunakan dengan tujuan Ajakan kepada perubahan yang sesungguhnya sangat terasa pada poster ini.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi : Persegi atau 1:1 • Gambar : Ilustrasi berupa seorang yang bertato sedang sujud di atas sajadah • Teks : “Allah Tidak Melihat Manusia Pada Masa Lalunya. Bagi Teman-Teman Yang Sudah Hijrah Pertahankanlah Dan Terus Berniat Memperbaiki Diri – Ustadz Derry Sulaiman” 	<p>Menggunakan konsep ilustrasi dari identitas (branding) punk dengan teks berupa kutipan dari seorang Ustadz atau tokoh agama Islam. Dengan warna khas punk yaitu hitam putih dan layout rata tengah.</p>	<p>Penggunaan tanda ilustrasi seorang pemuda dengan tato dan sedang bersujud diatas sajadah yang kemudian dipertegas oleh teks kutipan seorang ustadz berusaha menjelaskan bahwa dalam keadaan terburuk sekalipun tetap masih bisa bertaubat dan beribadah. Interaksi yang berusaha dilakukan oleh komunitas punk muslim melalui poster ini adalah menjadikan seorang yang bertato atau punk memahami mengenai proses</p>	<p>Penggabungan unsur ilustrasi dan kutipan dakwah dari seorang tokoh agama Islam menjadikan poster ini efektif untuk menyampaikan pesan ajakan taubat untuk para insan Punk muslim dalam keadaan dan kondisi apapun.</p>

Data Visual	Deskripsi	Analisis	Interpretasi	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi : Persegi atau 1:1 • Gambar : Kumpulan punk yang sedang duduk melingkar menghadap kepada satu orang. • Teks : “aku bosan nakal, aku pengen hijrah” 	<p>Poster acara kegiatan ceramah atau kajian yang menggunakan ilustrasi berwarna hitam putih serta permainan teks mulai dari Headline, Subheadline, Tagline serta body text informasi dari acara tersebut. Konsep pesan persuasif dari kajian ilmu mengenai proses hijrah dari anak-anak punk.</p>	<p>taubat.</p> <p>Penggunaan tanda ilustrasi dan teks pada poster ini bertujuan mengajak kepada acara kajian ilmu mengenai proses hijrah dari anak-anak punk serta menjadikan komunitas punk dekat dengan masyarakat contohnya ulama.</p>	<p>Poster ini sangat menarik karena memperlihatkan keadaan komunitas punk yang sedang berjalan searah dengan membawa barang barangnya seraya ingin bepergian ke satu tujuan.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi : Persegi atau 1:1 • Gambar : Ilustrasi lima orang yang sedang duduk melingkar. • Teks : Teks yang dijadikan sebagai judul bertuliskan “PUNKAJIAN”. Dalam poster tersebut terlihat seseorang yang 	<p>Menggunakan konsep ilustrasi dan teks dengan warna hitam dan putih untuk menyampaikan pesan proses belajar dan menuntut ilmu dari insan punk yang duduk melingkar menghadap kepada satu orang yang</p>	<p>Penggunaan tanda pada poster ini merupakan sebuah proses kreatif dari komunitas punk muslim karena dengan Headline “PUNKAJIAN” mereka berusaha sedang melakukan komunikasi dengan menggunakan</p>	<p>Poster ini memiliki unsur pesan informatif dengan permainan tanda yang dibagikan dan di perlihatkan dengan cara yang lembut dan tetap mengakui keberadaan pengikutnya.</p>

Data Visual	Deskripsi	Analisis	Interpretasi	Penilaian
	menjadi pusat perhatian sedang mengatakan “Mari kita mulai dengan bacaan Basmalah, Bismillahirrama nirrahim”	berdandan kasual bisa disebut guru atau ustadz.	Interaksionisme simbolik dengan proses membayangkan, menafsirkan serta mengembangkan konsep diri melalui beberapa unsur visual.	

4. Kesimpulan

Dari analisa yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan mengenai tanda yang digunakan dalam interaksi simbolik yang terdapat pada komunitas punk muslim di media sosial Instagram. Tanda-tanda yang digunakan dikemas dan dimainkan agar tetap pada jalur punk yang hanya sekedar style saja bukan menjadi sebuah ideologi lagi. Menggunkan tanda untuk berdakwah menuju kepada Islam yang membuat definisi Islam dan Punk kemudian di baurkan oleh komunitas ini. Penggunaan tanda-tanda seperti atribut punk, tattoo, bergerombol merupakan ciri khas dari komunitas punk namun maksud awalnya di belokkan dengan dukungan kata-kata bijak untuk dakwah bahkan menggunakan *statement* dari seorang ustadz.

5. Referensi

- Enterprise, Jubilee. 2012. Instagram Untuk Fotografi Digital Bisnis Kreatif. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Mansyur & Tunda. 2022. Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, Lombok Tengah.
- Nasrullah, Rulli. 2017. Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, Dam Socioteknologi. Simbiosia Rekatama Media, Bandung.
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2013. Metodologi Penelitian Visual : Dari Seminar Ke Tugas Akhir. CV Dinamika Komunika, Bandung.
- Sugihartati, Rahma. 2017. Budaya Populer dan Subkultur Anak Muda : Antara Resistensi dan Hegemoni Kapitalisme di Era Digital. Airlangga University Press, Surabaya.
- Umiarso & Elbadiansyah. 2014. Interaksionisme Simbolik : Dari Era Klasik Hingga Modern. Rajawali Pers, Jakarta.